

PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR YANG MEMFASILITASI SISWA BERPIKIR KRITIS DI SMPN 229 JAKARTA

Noni Agustina^{1*}, Atika Puspasari² dan Ratnawati Susanto³
^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
²Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510
*noni@esaunggul.ac.id

Abstract

Critical thinking is a crucial skill for students in both academic and daily life. An interview with the principal at SMPN 229 Jakarta revealed that the school's report progress showed inadequate results, particularly in learning quality and students' critical thinking skills. In response, a community service program was initiated, involving training for teachers on developing learning materials that facilitate critical thinking. The training aimed to enhance teachers' knowledge and professional skills in creating learning materials that promote students' critical thinking abilities. This community service program employed various methods, including lectures, presentations, discussions, and simulations, engaging 30 teachers from SMPN 229 Jakarta across different subjects. The program was conducted over six sessions from June to August 2024. The results showed positive impacts on teachers' knowledge and skills development in creating learning materials that incorporate critical thinking activities and questions. All participating teachers reported increased understanding of critical thinking instruction, with 73.3% stating they would implement the developed materials in their classrooms. The training successfully enabled teachers to create subject-specific learning materials that integrate critical thinking frameworks, contributing to their professional development and potentially enhancing students' critical thinking abilities.

Keywords: *Learning material, critical thinking framework, teacher professional development*

Abstrak

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting bagi siswa dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 229 Jakarta menunjukkan bahwa rapor sekolah belum mencapai hasil yang maksimal terutama dalam kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan bahan ajar yang memfasilitasi berpikir kritis dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional guru dalam mengembangkan bahan ajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu pemaparan, presentasi, diskusi dan simulasi yang melibatkan 30 guru SMPN 229 Jakarta dari berbagai mata pelajaran. Program dilaksanakan dalam enam sesi dari Juni hingga Agustus 2024. Hasil menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang memuat aktivitas dan pertanyaan berpikir kritis. Seluruh guru peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang pengajaran berpikir kritis, dengan 73,3% menyatakan akan menerapkan bahan ajar yang dikembangkan di kelas mereka. Pelatihan ini berhasil membantu guru membuat bahan ajar sesuai mata pelajaran yang mengintegrasikan kerangka berpikir kritis, berkontribusi pada pengembangan profesional mereka dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Bahan ajar, kerangka berpikir kritis, pengembangan profesional guru

Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis bermanfaat bagi siswa namun penerapannya masih terbatas dalam pembelajaran. Agustina et al. (2022) merangkum dari penelitian terdahulu bahwa terbatasnya penerapan berpikir kritis di kelas disebabkan karena beberapa faktor yaitu instrumen penilaian, bahan ajar, sistem pendidikan, kesadaran guru, pengetahuan pedagogik dan keterampilan guru mengenai berpikir kritis.

Chou et al.(2019) menjelaskan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dan bahan ajar yang digunakan tidak memfasilitasi siswa berpikir kritis (Soufi & See, 2019). Selain itu sistem pendidikan yang hanya berfokus pada mengingat (Ilyas, 2015). Kesadaran, pengetahuan pedagogik dan keterampilan dalam mengajarkan berpikir kritis di kelas juga belum maksimal dilakukan oleh guru (Defianty & Wilson, 2019; Saxton et al., 2012).

Selain itu, dari hasil analisis situasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah

di Sekolah Menengah Pertama Negeri 229 menunjukkan bahwa rapor sekolah belum mencapai hasil yang maksimal terutama dalam kualitas pembelajaran. Secara spesifik, keterampilan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat universitas Esa Unggul dan Universitas Bina Darma memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMPN 229 Jakarta berupa pelatihan untuk mengembangkan bahan ajar yang memfasilitasi siswa keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas. Dosen yang terlibat berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial Humaniora. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Selain dari wawancara, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan wawancara dengan guru-guru terkait dengan pengalaman guru dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan bidang ilmu yang diampu. Tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan observasi sekolah untuk memperoleh analisis situasi yang lengkap. SMPN 229 Jakarta beralamat di Jalan Raya Kebon Jeruk No. 39, Jakarta Barat. SMPN 229 menggunakan kurikulum merdeka dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap yaitu lapangan olahraga yang cukup besar; parkir motor, mobil, dan sepeda; ruang kelas sebanyak 24; wastafel yang ada di setiap lantai; ruang media, laboratorium IPA, perpustakaan yang cukup nyaman, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan OSIS, aula yang nyaman, ruangan komputer, toilet yang ada di setiap lantai, mushola dengan tempat wudhu, kantin, ruang guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan administrasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 229 Jakarta dilakukan pada tanggal 19 Juni 2024 sampai tanggal 16 Agustus 2024 terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Secara lebih spesifik, langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 229 Jakarta sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru serta melakukan observasi
3. Sosialisasi kegiatan dengan menjelaskan tujuan kegiatan, lini masa dan kegiatan dan manfaat kegiatan

4. Tahapan pelatihan dengan menggunakan beberapa metode yaitu pemaparan, diskusi, presentasi, dan demonstrasi.
5. Mendampingi guru ketika mengembangkan bahan ajar yang bermuatan aktivitas atau pertanyaan berpikir kritis.
6. Meminta guru untuk mempresentasikan proses pengembangan bahan ajar yang bermuatan aktivitas atau pertanyaan berpikir kritis.
7. Mengevaluasi kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar yang bermuatan aktivitas atau pertanyaan berpikir kritis.

Metode yang dipergunakan adalah pemaparan atau ceramah, diskusi dan presentasi. Pemaparan mengenai konsep berpikir kritis, penilaian berpikir kritis dan pengembangan aktivitas atau pertanyaan-pertanyaan berpikir kritis dilakukan oleh tim. Selain itu tim meminta guru-guru SMPN 229 untuk mendiskusikan mengenai konsep berpikir kritis, praktik dan bahan ajar yang telah kembangkan. Setelah itu, guru-guru dibuat dalam kelompok berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Mereka diminta untuk mengembangkan bahan ajar yang bermuatan aktivitas atau pertanyaan berpikir kritis dengan mengintegrasikan teks, gambar, audio atau video. Guru-guru diberikan pendampingan ketika mengembangkan bahan ajar. Di pertemuan berikutnya, guru-guru diminta untuk mempresentasikan proses pengembangan bahan ajar dan menunjukkan bahan ajar yang telah di buat. Di hari terakhir, guru-guru diminta untuk mengisi lembar evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara digital. Lembar evaluasi dibuat dalam bentuk *Google Form* dan didistribusikan melalui *WhatsApp Group*.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 6 hari di SMPN 229 Jakarta (19 Juni 2024, 19 Juli 2024, 26 Juli 2024, 2 Agustus 2024, 9 Agustus 2024 dan 16 Agustus 2024). Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilakukan setelah guru-guru menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar bersama siswa.

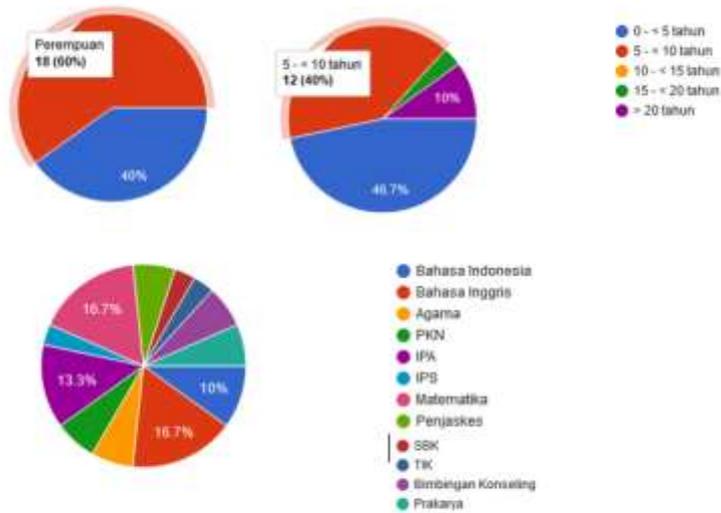
Beberapa perlengkapan telah disediakan oleh pihak sekolah seperti proyektor, internet, pengeras suara, meja dan kursi. Ada beberapa perlengkapan yang dipersiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu laptop dan beberapa kabel ekstension. Tim menyiapkan laptop sebanyak 20 unit yang digunakan oleh guru-guru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh guru-guru dengan data demografi yang bervariasi. Sebanyak 18 guru perempuan dan 12 guru laki-laki terlibat dalam kegiatan ini. Mereka

mengajar bidang studi bahasa Inggris, bahasa Indonesia, agama, PKN IPA, IPS, Matematika, Penjaskes, SBK, TIK, Bimbingan Konseling dan Prakarya. Mereka juga memiliki pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Sebanyak 53% mengajar selama lebih dari 20 tahun, 17% mengajar

dengan rentangan waktu 5- kurang dari 10 tahun, 13% mengajar dengan rentang waktu kurang dari 5 tahun, 13% mengajar dengan rentang waktu 10-15 tahun dan hanya 3 % yang mengajar dengan rentang waktu 15-20 tahun.



Gambar 1. Data demografi guru

Di hari pertama tim memaparkan tujuan kegiatan, lini masa, aktivitas yang dilakukan selama pelatihan dan manfaat kegiatan. Selain itu mengajak guru-guru untuk berkomitmen mengikuti kegiatan sampai selesai sehingga memiliki persepsi yang sama. Guru-guru juga diberitahu mengenai hasil akhir yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Gambar 2).



Gambar 2
Aktivitas sosialisasi

Di hari kedua, tim memaparkan mengenai konsep berpikir kritis, aktivitas, dan penilaian berpikir kritis. Guru-guru diminta untuk menyampaikan pengetahuan mereka terkait dengan konsep berpikir kritis, aktivitas dan penilaian berpikir kritis. Selain itu mereka diminta untuk memaparkan praktik berpikir kritis di kelas. Dari paparan guru-guru sebagian besar menyampaikan konsep berpikir kritis tidak secara komprehensif. Selain itu hanya beberapa guru yang menyampaikan praktik pembelajaran berpikir kritis di kelas (Gambar 3).



Gambar 3
Aktivitas pelatihan berpikir kritis

Di hari ketiga dan keempat, tim memaparkan mengenai proses pengembangan bahan ajar. Aktivitas *brainstorming* dilakukan untuk mengali pengetahuan guru-guru terkait dengan tahapan pengembangan bahan ajar yang dilakukan (Gambar 4). Setelah aktivitas *brainstorming*, tim

memaparkan menjelaskan proses pengembangan pengembangan bahan ajar.
 bahan ajar yaitu mulai dari tahapan evaluasi hingga



Gambar 4

Aktivitas pelatihan pengembangan bahan ajar

Di hari kelima dan keenam, guru-guru berdiskusi dalam kelompok untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan bidang ilmu. Tim melakukan pendampingan ketika guru-guru mengembangkan bahan ajar. Guru-guru mengacu pada kerangka berpikir kritis Ilyas ketika membuat pertanyaan berpikir kritis. Kerangka berpikir kritis

Ilya terdiri atas pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan klarifikasi; asumsi; memberikan alasan; pandangan; implikasi, konsekuesnsi atau alternative; prediksi; persetujuan atau ketidaksetujuan; dan kesimpulan (Ilyas, 2015 dikutip dalam Agustina et al., 2022).



AYO DISKUSIKAN

- 1

Diskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

 - a) What animal is it?
 - b) What do you know about this animal?
 - c) Can you name other animals native to Indonesia's wildlife and foreign animals ?
- 2

Diskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

Map the differences between orangutans and kangaroo !
 Buat poin-poin penting dari jawaban kamu dengan menggunakan PowerPoint atau Canva
- 3

Setiap anggota harus mempresentasikan hasil diskusi

Gambar 5

Contoh bahan ajar yang dikembangkan oleh guru

Setelah guru selesai mempresentasikan dengan menunjukkan bahan ajar yang telah dikembangkan, mereka diminta untuk mengisi

kuesioner dalam bentuk Google Form yang didistribusikan dalam WhatsApp Group. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dampak

dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Seluruh guru mengatakan bahwa pengetahuan mereka mengenai pembelajaran berpikir kritis meningkat setelah mengikuti pelatihan ini. Selain itu

mereka juga mengatakan bahwa akan menerapkan bahan ajar yang memfasilitasi berpikir di kelas (73,3%) dan sebagian guru (26,7%) mungkin mempraktikkannya di kelas.



Gambar 6

Persepsi positif guru terhadap pelatihan

Guru juga diminta untuk memberikan pertanyaan terbuka mengenai kesan mereka setelah mengikuti pelatihan. Respon mereka menunjukkan persepsi positif. Mereka mengatakan bahwa pengetahuan dan wawasan mereka meningkat; pelatihan yang menarik dan dapat diterapkan di kelas; pelatihan bermanfaat untuk peningkatan kompetensi guru-guru; dan beberapa dari mereka mengatakan untuk tetap dilanjutkan pelatihan berikutnya dengan topik yang berbeda.

Kesimpulan

Pelatihan pengembangan bahan ajar yang memfasilitasi berpikir kritis siswa yang dilaksanakan di SMPN 229 Jakarta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal tersebut terlihat dari hasil kegiatan berupa bahan ajar yang dikembangkan dan persepsi positif dari kuesioner yang diisi oleh guru-guru. Mereka merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Mereka juga mengatakan akan menerapkan bahan ajar yang sudah mereka kembangkan dalam proses pembelajaran.

Tidak terdapat kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Kendalanya adalah ada beberapa guru yang tidak secara konsisten hadir sehingga ada beberapa materi yang terlewat. Untuk mengatasi materi yang terlewat tim mengirimkan salindia materi di link Google Drive yang dapat diakses oleh guru-guru secara terbuka sehingga guru yang tidak hadir dapat melihat materi tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., Mayuni, I., Iskandar, I., & Ratminingsih, N. M. (2022). Mobile learning application: Infusing critical thinking in the EFL classroom. In *Studies in English Language and Education* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23476>
- Chou, T. L., Wu, J. J., & Tsai, C. C. (2019). Research trends and features of critical thinking studies in e-learning environments: A review. *Journal of Educational Computing Research*, 57(4), 1038–1077. <https://doi.org/http://doi.org/10.1177/0735633118774350>
- Defianty, M., & Wilson, K. (2019). Fostering critical

thinking through questioning in EFL. In *Thinking skills and creativity in second language acquisition* (pp. 1–230). Routledge.

- Ilyas, H. P. (2015). *Critical thinking: Its representation in Indonesian ELT textbooks and education*. University of York.
- Saxton, E., Belanger, S., & Becker, W. (2012). The Critical Thinking Analytic Rubric (CTAR): Investigating intra-rater and inter-rater reliability of a scoring mechanism for critical thinking performance assessments. *Assessing Writing*, *17*(4), 251–270. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.asw.2012.07.002>
- Soufi, N. El, & See, B. H. (2019). Does explicit teaching of critical thinking improve critical thinking skills of English language learners in higher education? A critical review of causal evidence. *Studies in Educational Evaluation*, *60*, 140–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.12.006>